

MANUSIA DAN ILMU PENDIDIKAN DALAM PANDANGAN FILSAFAT

HUMANS AND EDUCATIONAL SCIENCE IN THE VIEW OF PHILOSOPHY

Shifa Azzara Chairunnisa

^{1,2} Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

E-mail: shifaazzara1234@gmail.com

Abstrak: Manusia dan Ilmu Pendidikan dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Pendidikan merupakan proses seorang manusia menjadi dewasa dalam mengubah sikap, perilaku, cara berfikir, serta bertindak. Dengan menambah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran serta keterampilan yang didapat dari kesesuaian lingkungan. Dalam mengimplementasikan pendidikan di butuhkan nya ilmu serta pengajar yang mengajarkan mereka pendidikan. Perilaku serta tindakan yang akan mencerminkan hakikat mereka, pada hakikat pendidikan yang pada dasarnya manusia di ciptakan untuk mencari serta mendapatkan ilmu dari mereka lahir hingga akhir hayat mereka. Yang mana dalam melakukan peroses pengajaran diperlukan seorang pengajar yang dapat membantu mengembangkan kemampuan siswi di akademik dan nonakdemik. Dengan tujuan melihat tata cara para guru dalam mengajar serta sistem mengajar yang digunakan, dengan memperhatikan daya tangkap dari siwa terhadap materi yang disampaikan baik dalam lisan atau pun praktik yang mereka lakukan dalam pengimplementasian dari materi yang tengah dipelajari atau dilakukan. Dalam melakukan praktik mereka akan dibantu dalam proses praktik tersebut siswa/siswi di minta untuk memperhatikan dan akan diminta melakukan praktik tersebut dengan mandiri.

Kata kunci: Pendidikan, Praktik, Manusia

Abstract: Humans and Educational Science in the View of Philosophy Education is a process of a human becoming an adult in changing attitudes, behavior, ways of thinking, and acting. By adding knowledge in learning and skills obtained from environmental suitability. In implementing education, knowledge and teachers are needed to teach them education. Behavior and actions that will reflect their nature, in the nature of education that is basically humans are created to seek and gain knowledge from their birth to the end of their lives. Which in carrying out the teaching process requires a teacher who can help develop students' abilities in academics and non-academics. With the aim of seeing the procedures of teachers in teaching and the teaching system used, by paying attention to the students' ability to grasp the material presented both verbally or in practice that they do in implementing the material being studied or done. In carrying out their practice, they will be assisted in the practice process. Students are asked to pay attention and will be asked to carry out the practice independently.

Keywords: Education, Practice People

PENDAHULUAN

Pendidikan terjadi dibawah bimbingan orang lain secara otodidak yang dilakukan dengan cara bertahap, seperti persekolah dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Dalam melakukan pendidikan dilakukan banyak sekali proses yang akan membuat seseorang dalam merubah tata laku, pendewasaan orang tersebut baik secara lisan atau yang dilakukan secara fisik atau praktik yang akan memicu syaraf-syaraf dalam tubuh.

Konsep dasar dari filsafat pendidikan yang didasarkan pada pengalaman serta kajian tentang ilmu-ilmu yang memiliki pendidikan serta mencari ilmu sebanyak-banyaknya. Dalam konsep filsafat juga diberikan arahan serta pedoman sebagai upaya dalam meningkatkan kemajuan dan dijadikan landasan yang kokoh untuk memelihara sistem pendidikan yang akan digunakan dan disesuaikan dalam pembelajaran yang dilakukan. Pentingnya konsep dalam filsafat pendidikan menyangkut dari hal tujuan pendidikan, prinsip pembelajaran, nilai-nilai pendidikan, serta peran dari guru itu sendiri.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia terutama peserta didik yang dilakukan dengan cara membimbing dan

memfasilitasi kegiatan belajar mereka (Astalini, Kurniawan, & Sumaryanti, 2018), pembelajaran yang baik dapat membuat siswa semakin bertambah kemampuan dan juga wawasannya (Nawahdani *et al.*, 2022). Dalam bidang akademik baik dalam pembelajaran kelas ataupun diluar kelas.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan yang disusun dan tidak dituangkan dalam bentuk angka. Hasil yang didapat dalam observasi dapat dijadikan sebagai pengalaman ataupun hasil yang dapat berupa lisan maupun tulisan. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan tentang kurikulum yang berubah dan diterapkan namun masih dalam proses pengimplikasian pembelajaran. Filsafat pendidikan dengan menggunakan metode ini dapat menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam mengenai persoalan yang dibahas untuk mendapatkan hasil dari penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument wawancara, dimana penggunaan instrument untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan murid dalam proses pembelajaran atau belajar mengajar dan guru yang akan membantu dalam melakukan implikasi dari

kurikulum yang digunakan. Permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini cukup efektif sehingga hasil yang didapatkan dari wawancara sangat akurat. Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yang kemudian disajikan dan terakhir dapat ditarik suatu kesimpulan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu persoalan dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya detail suatu data yang teliti dan akurat serta spesifik sesuai dengan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Tabel 1. Hasil Wawancara

N o	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak membuat supaya siswa-siswi dapat pada bertanya?	Banyak anak-anak yang jarang bertanya untuk masalah tersebut saya masih berusaha dengan cara mengakrabkan diri, bukan hanya takut kepada guru namun takut untuk bertanya, bagi anak-anak yang sudah melai dekat mereka lebih aktif dalam bertanya.
2	Bagaimana cara bapak	Dengan saya berikan nasihat
	mengajarkan rasa tanggung jawab kepada siswa-siswi di sekolah?	jika melalaikan tugas serta hukuman yang tidak berlebihan tanpa menjatuhkan mental agar mereka tidak mengulangi hal yang sama, serta sebisa mungkin tidak terlihat marah agar mereka tidak takut dan lebih bertanggung jawab pada tugas yang diberikan.
3	Bagaimana bapak dapat menjalin hubungan yang akrab pada siswa- siswi pada saat di luar serta di dalam kelas?	Yang saya lakukan dengan senyum, sapa, salam atau sekedar bertanya kabar serta tugas yang diberikan apakah sudah di kerjakan atau belum, kesaharian yang mereka lakukan di sekolah.
4	Apakah bapak ada membuat metode khusus dalam pengajaran yang dilakukan?	Terkadang saat siswa-siswi dalam kondisi yang kurang bersemangat atau pada jam yang dimana membuat mereka mengantuk saya berikan selingan permainan agar mereka kembali bersemangat dan dapat menerima pelajaran yang di sampaikan dengan fokus.
5	Bagaimana metode yang	Dengan cara metode

bapak ambil agar siswa-siswi dapat tertarik dengan pelajaran yang disampaikan?	pembelajaran inovatif, proyek based learning (pjbl), problem based learning (pbl) serta diselingin dengan projek.	bagaimana, mengapa, kemana dan apakah, Filsafat sebagai ilmu tentang hakikat, sebagai ilmu pokok dan pangkal segala pengetahuan.
---	--	---

Dalam ruang lingkup memiliki cabang utama, yaitu metafisika: keberadaan, waktu, ruang, dan penyebab. Epistemologi: mempelajari asal-usul, sifat, dan batasan pengetahuan. Logika: menyelidiki penalaran yang valid dan tidak valid. Etika: menyelidiki nilai moral, baik dan buruk, benar dan salah. Estetika: mempelajari keindahan dan seni.

Lingkungan belajar merupakan bagian dari proses belajar yang menciptakan tujuan belajar (dalam Winarno). Lingkungan belajar tidaklah lepas dari keberadaan siswa dalam belajar. Kebiasaan belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam belajar di sekolah, di rumah maupun di masyarakat (Rizki Putri *et al.*, 2018)

Melalui pembelajaran Fisika materi dinamika gerak lurus ini diharapkan mampu membangun kemampuan dan keterampilan peserta didik yaitu Kemampuan berfikir kritis, keterampilan proses sains dan literasi digital siswa (Oktavia *et al.*, 2024) Praktikum dapat membantu membuktikan teori dan konsep fisika melalui praktik secara langsung menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan materi fisika.

Sikap berasal dari perasaan orang yang tercermin dalam perasaan suka atau tidak suka. Siswa yang tidak dapat belajar secara visual (Astalini, Kurniawan, Perdana, *et al.*, 2018) Lingkungan belajar tidaklah lepas dari keberadaan siswa dalam belajar.

PEMBAHASAN

Filsafat adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari hal-hal dasar kehidupan, penalaran, dan bahasa. Filsafat juga dapat diartikan sebagai pemikiran tentang hal-hal yang umum, dan merupakan induk dari segala ilmu. Dalam pembelajaran manusia diwajibkan untuk mencari ilmu dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya

Filsafat pendidikan adalah teori atau ideologi pendidikan yang muncul dari sifat filsafat seorang pendidik, dari pengalamannya dalam pendidikan dan kehidupan, kajiannya tentang berbagai ilmu yang berhubungan dengan pendidikan. Pendidikan di Indonesia yang mana pada awalnya menggunakan kurikulum-13, lalu berganti dengan kurikulum merdeka, dalam kurikulum ini lebih menekankan dalam melakukan kreativitas. Yang akan membantu dalam melatih psikomotorik siswa dalam kreativitas dan membuat anak tidak merasa bosan hanya beradadi kelas dan mendengarkan pembelajaran semata-mata. Dalam konsep filsafat di tandai dengan adanya pertanyaan ilmiah yaitu

Kebiasaan belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam belajar di sekolah, di rumah maupun di masyarakat (Rizki Putri *et al.*, 2018) bahwa kesenangan siswa saat proses belajar dapat dilihat dari siswa menanggapi pembelajaran tersebut, secara umum indikator kesenangan dalam pembelajaran diekspresikan dengan senang ataupun tidak senang dan suka ataupun tidak suka.

Sikap senang atau suka setiap siswa akan menyimpulkan kesenangan siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, sedangkan sikap tidak senang atau tidak suka akan menyimpulkan siswa memiliki rasa tidak senang terhadap sains. Sikap senang siswa terhadap sains dapat ditunjukkan bagaimana siswa bersikap terbuka dan semangat terhadap mata pelajaran di dalam atau pun luar kelas (Agus Kurniawan *et al.*, 2018) yang mana siswa akan lebih tertarik pada pembelajaran di luarkelas, hal tersebut di lakukan untuk membuat siswa merasa jenuh dalam melakukan pembelajaran yang mungkin berlangsung lama ataupun pada pembelajaranyang sedikit membosankan.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia terutama peserta didik yang dilakukan dengan cara membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar

mereka (Astalini, Kurniawan, & Sumaryanti, 2018) Hard skill yang solid dalam bidang tertentu menjadi dasar yang diperlukan untuk menguasai pekerjaan atau profesinya.

Sementara itu, soft skill seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, kerjasama, dan kreativitas menjadi nilai tambah yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global yang kompleks (Muhammad Musyaddad *et al.*, 2024) manusia yang merupakan makhluk yang memiliki pikiran , sebagai makhluk sosial dan sebagai bagian dari alam yang akan mendapat kan karunia dari sang pencipta.

Filsafat selain dilihat sebagai suatu pandangan hidup dan cara berpikir, filsafat juga dapat dilihat sebagai ilmu. Filsafat berupaya untuk mencari tentang suatu hakikat atau inti dari suatu hal sebagai sebuah ilmu. Inti dari suatu hal itu sendiri sifatnya sangat mendalam dan hanya dapat dimengerti oleh akal manusia(Dewi, 2021).

ilmu filsafat manusia, adalah tentang bagaimana manusia selalu mengajukan pertanyaan mengenai dirinya sebagai manusia. Filsafat manusia terus berkembang karena manusia adalah objek yang penuh dengan misteri (Busthan, 2022) Manusia adalah mahluk berbudaya. Kata “kebudayaan” berasal dari bahasa Sansekerta yaitu buddhayah bentuk merupakan bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal.(Harahap, Ikhwanuddin and Hasiah, 2019) beragam sesuai dengan bidang-bidang tertentu, terutama dalam bidang pendidikan.

Dalam bidang pendidikan,

sejarah memberikan sumbangsih yang sangat besar sampai saat ini. Sejarah pendidikan masa lalu dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan dan pengembangan pendidikan. Tujuan filsafat pendidikan selaras dengan tujuan filsafat dan pendidikan yang lebih luas. Filsafat berusaha untuk mengkritik keyakinan yang dipegang teguh, menawarkan wawasan yang komprehensif, melakukan analisis linguistik, dan menjelaskan makna kata dan konsep yang tersedia dalam melakukan pembelajaran serta implikasi. Dalam hal tersebut dapat dilihat bahwa tak banyak siswa dan siswi merasa kurang percaya diri serta guru yang berusaha dalam membangun kepercayaan dari siswa/siswi yang malu atau tidak ingin bertanya.

Dengan adanya pembelajaran tersebut sangat diharapkan siswa/ siswi dapat berkembang menjadi pribadi yang berani, serta dapat menjadi salah satu kontributor dalam filsafat yang dapat mengembangkan karakter dari siswa/siswi, mengarahkan arah pendidikan, mendorong inovasi dan mendorong kritis analisis.

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam melakukan pengajaran tidak hanya berfokus pada materi saja yang diajarkan namun siswa dan siswi perlu dikenalkan secara langsung yang

mana dengan cara melakukan praktek dalam bentuk besar atau pun kecil yang mana hal tersebut akan membantu dalam mengembangkan kreativitas mereka. Dalam hal tersebut dapat dilihat program kurikulum merdeka salah satunya adalah p5 yang mana dapat membantu dalam mengembangkan bakat anak-anak dalam bidang akademik dan nonakademik.

Saran

Pendidikan Nasional yang memiliki tujuan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang kuat dalam berbagai jenjang. Serta yang merupakan makhluk yang mempunyai minat dan keinginan untuk menuntut ilmu dan mencari ilmu yang merupakan sifat dasar manusia. Disetiap tahun kurikulum di Indonesia akan berubah setiap tahun dengan sistem yang lebih baik dan dapat mengembangkan kemampuan para siswa. Dimana sekarang dalam penggunaan alat elektronik dalam belajar sangat meluas sehingga banyak guru yang perlu mempelajari serta siswa yang mendapatkan fasilitas yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kurniawan, D., Astalini, & Anggraini, L. (2018). Evaluasi Sikap Siswa Smp Terhadap Ipa Di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1), 124–139.
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., Perdana, R., & Kurniasari, D. (2018). Identification of Student Attitudes toward Physics Learning at Batanghari District High School. *The Educational Review, USA*, 2(9), 475–484.
<https://doi.org/10.26855/er.2018.09.003>

- Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Sumaryanti, S. (2018). Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia terutama peserta didik yang dilakukan dengan cara membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 3(2), 59. <https://doi.org/10.26737/jipf.v3i2.694>
- Busthan, A. (2022). *FILSAFAT PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar Awal*.
- Dewi, R. S. (2021). Ilmu Dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 177–183.
- Harahap, Ikhwanuddin and Hasiah, H. (2019). *Integrasi Budaya Suku Batak Di Sumatera Barat Dan Budaya Suku Minang Di Sumatera Utara*.
- Muhammad Musyaddad, Feliza Paramitha Sinaga, & Sri Wina Oktavia. (2024). Analisis Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika Di Sman Titian Teras Kabupaten Muaro Jambi. *Scientica Education Journal*, 1(2), 48–65. <https://doi.org/10.62872/gx3nqe02>
- Nawahdani, A. M., Triani, E., Azzahra, M. Z., Maison, M., Kurniawan, D. A., & Melisa, D. (2022). Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 12–18. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.41986>
- Oktavia, S. W., Astalini, A., & Kurniawan, D. A. (2024). Identifikasi Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas XI Pada Materi Dinamika Gerak Lurus: Identification of Class XI Students' Science Process Skills in the Dynamics of Rectilinear Motion. *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 13(1), 19–26. <https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1170073546>
- Rizki Putri, A., Maison, & Darmaji, dan. (2018). Kerjasama dan Kekompakan Siswa dalam Pembelajaran Fisika di Kelas XII MIPA SMAN 3 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 32–40.